



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**REDESAIN KOMPLEKS GELANGGANG OLAH RAGA
SATRIA DI PURWOKERTO**
Dengan Penekanan Desain Arsitektur High-Tech

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
M. HARI RESPATI
L2B 099 246

Periode 90
Maret 2005 – Juni 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

“dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”, ungkapan tersebut membangkitkan kesadaran akan gaya hidup sehat bagi masyarakat, hal tersebut diwujudkan salah satunya dengan olah raga untuk menjaga kesehatan badan. Beragam olah raga ditekuni oleh masyarakat banyak, baik sebagai rekreasi, hobi, profesi, dan olah raga prestasi. Perkembangan ini menjadikan sarana olah raga sebagai sebuah kebutuhan bagi masyarakat.

Di sisi lain olah raga telah berkembang menjadi olahraga prestasi sekian lama. Berbagai kejuaraan olah raga memperebutkan medali dan hadiah dipertandingkan di berbagai event baik nasional dan internasional. Di level internasional dikenal event *Olimpiade, Asian Games, Sea Games*, dan berbagai Kejuaraan Dunia Olah Raga. Di tingkat nasional dikenal PON, POMNAS, Kejurnas dan berbagai kejuaraan olah raga lainnya.

Kota Purwokerto merupakan salah satu ekuatan utama bagi kontingen atlet propinsi Jawa Tengah di event nasional. Bersama kota lain di Jawa Tengah, kabupaten Banyumas berlomba untuk menjadi yang terbaik di bidang olah raga pada event PORDA dan Kejurda Jawa Tengah. Berbagai pusat pelatihan olah raga seperti bela diri, atletik, angkat berat, renang, sepak takraw, diadakan di kota Purwokerto untuk mendukung perkembangan prestasi olah raga kabupaten Banyumas. Bahkan untuk cabang olah raga panjat tebing, kota Purwokerto dipercaya sebagai pusat Pelatihan Daerah Propinsi Jawa Tengah.

Fenomena tersebut belum diimbangi dengan fasilitas olah raga yang memenuhi syarat sehingga atlet berlatih dengan fasilitas yang kurang memadai. Untuk melaksanakan latihan beberapa cabang olah raga seperti bela diri (pencak silat, taekwondo, karate, gulat) angkat berat, senam, balap sepeda, bola basket, panahan, sepak takraw, tennis lapangan, memanfaatkan tempat yang tersebar di kota Purwokerto sehingga kurang terpantau perkembangannya dengan tempat seadanya. Latihan yang dilakukan tidak maksimal, sehingga perkembangan prestasi kurang maksimal. Saat ini

fasilitas olah raga yang dimiliki Pemda Kabupaten Banyumas baru Gelanggang Olah Raga yang terdiri dari Stadion Satria untuk atletik dan sepakbola dan gedung Sasana Krida Satria yang berfungsi untuk gedung olah raga serba guna terutama bola voli dan bulutangkis.

Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas melalui kebijakannya mendukung hal tersebut dengan berusaha memfasilitasi perkembangan olah raga Kabupaten Banyumas. Oleh Pemda Kabupaten Banyumas, GELORA SATRIA diarahkan menjadi pusat pembinaan olah raga Kabupaten Banyumas.

Melihat fenomena tersebut diatas, maka Kabupaten Banyumas membutuhkan sebuah fasilitas olah raga. Jika melihat fasilitas yang ada di kabupaten Banyumas saat ini hanya memungkinkan satu atau beberapa jenis saja dan terletak terpencar di beberapa tempat di kabupaten Banyumas, sehingga masyarakat tidak dapat melakukan beberapa aktivitas olah raga dalam satu tempat sekaligus. Demikian juga dengan kondisi fisik fasilitas olah raga yang ada tidak memenuhi syarat untuk suatu pertandingan resmi, lapangan olah raga yang tidak layak dipakai untuk latihan dan pertandingan, perlengkapan lapangan yang kurang, ruang penunjang untuk kegiatan olah raga, sehingga fasilitas tersebut jarang dipergunakan dan ditinggalkan oleh masyarakat. Begitu juga dengan pengelolaan sarana olah raga yang ada pada saat ini kurang baik, baik yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Banyumas maupun oleh swasta. Usaha pembibitan atlet dan pengembangan prestasi atlet Kabupaten Banyumas tidak didukung dengan fasilitas latihan yang baik sehingga tidak bisa mencapai prestasi maksimal.

Melihat hal tersebut maka kualitas dan kuantitas fasilitas olah raga yang tersedia belum memadai jika dibandingkan dengan minat masyarakat yang begitu tinggi terhadap olahraga, juga jika melihat animo masyarakat untuk menonton pertandingan olah raga yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Mengingat kondisi keolahragaan tersebut maka masyarakat di Kabupaten Banyumas membutuhkan suatu wadah yang dapat digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan olah raga, sekaligus bila ada kejuaraan atau pertandingan olah raga berskala daerah di lingkungan Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan uraian di atas maka fasilitas olah raga di kota Purwokerto perlu direncanakan kembali agar menjadi sebuah gelanggang olah raga dengan skala pelayanan

kota yang mampu mewadahi potensi kegiatan olah raga Kabupaten Banyumas, memenuhi persyaratan fungsional bangunan olah raga, juga memenuhi peraturan bangunan setempat.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menggali, menelaah serta merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dalam perencanaan dan perancangan fisik bangunan Gelanggang Olahraga yang berskala kota kabupaten / bertipe B.

Sasaran dari pembahasan ini adalah menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan sebagai landasan konseptual bagi perancangan fisik Gelanggang Olahraga di Kota Purwokerto

1.3. Manfaat

Manfaat subyektif adalah sebagai bekal studio grafis, sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir, dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata S1.

Sedangkan manfaat secara obyektif dapat menjadi manfaat bagi mahasiswa dan pihak lain untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan karya ilmiah.

1.4. Ruang Lingkup

Pembahasan dititikberatkan pada permasalahan yang dibatasi dan ditinjau dari disiplin ilmu Arsitektur. Sedangkan pembahasan masalah di luar ilmu arsitektur, sejauh masih melatarbelakangi, mendasari, dan berkaitan secara logika dan atau asumsi tanpa pembuktian secara mendalam.

1.5. Metoda dan Sistematika Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan adalah deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder untuk dianalisa dan diambil kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literature, wawancara dan observasi lapangan.

Sistematika pembahasan secara terperinci adalah sebagai berikut :

- BAB I : membahas pendahuluan tentang kondisi keolahragaan di kabupaten Banyumas, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metoda pembahasan dan alur pikir.
- BAB II : membahas tentang tinjauan literature olahraga secara umum, dan tinjauan gelanggang olah raga, tinjauan tentang obyek studi banding, komplek gelanggang olah raga Manaha Surakarta, komplek gelanggang olah raga Jati Diri, Semarang. Gelanggang Olah Raga (GELORA) Senayan Jakarta, dan arahan ideal sebuah Gelanggang Olah Raga yang memenuhi syarat.
- BAB III : membahas tentang tinjauan gelanggang olah raga di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari tinjauan umum Kabupaten Banyumas, tinjauan tentang keolahragaan di Kabupaten Banyumas, dan tinjauan gelanggang olah raga Satria di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas.
- BAB IV : membahas mengenai kesimpulan, batasan dan anggapan dari bab-bab sebelumnya.
- BAB V : membahas konsep pendekatan dasar perancangan yang berisi tentang analisa terhadap pemakai dan aktivitas, pendekatan terhadap aspek arsitektur, aspek teknis, utilitas bangunan, dan pendekatan terhadap lokasi dan tapak, yang sesuai dengan kebutuhan bangunan.
- BAB VI : membahas konsep dan program dasar perancangan gelanggang olah raga di Kabupaten Banyumas.